

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI SMK PSM 2 KAWEDANAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Tria Nofitasari¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Trians2888@yahoo.co.id

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supriutomo@yahoo.co.id

Nur Wahyuning Sulistyowati³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
laurafredikson@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan metode pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan tahun pelajaran 2016/2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara metode problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan tahun pelajaran 2016/2017, dikarenakan mampu berfikir kritis yaitu kemampuan berpendapat, mampu memecahkan masalah dengan cara mencari ide untuk keluar dari masalah, berinisiatif dalam peningkatan pengetahuan serta bekerja dalam kelompok.

Kata Kunci :

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the result of the method of the teaching learning process in XI class on accounting subjects in SMK PSM 2 Kawedanan academic 2016/2017 year. Data collection in this research is used observation, interview, documentation, questionnaire. The result of the research shows that there is a positive and significant correlation between learning-based method and the result of XI class student learning on accounting subject in SMK PSM 2 Kawedanan academic 2016/2017 year, critical thinking ability that is opinion ability, able to solve problem by way of finding idea get out of trouble, take the initiative in increasing knowledge and work in groups.

Keywords : Problem Based Learning Method; Learning Outcomes.



**The 9th FIPA: Forum
Ilmiah Pendidikan
Akuntansi - Universitas
PGRI Madiun**
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 549-560
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah bukti kemampuan siswa yang diuji diakhir suatu pembelajaran. Sehingga penting bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, karena guru akan mengidentifikasi kemampuan siswa diakhir pembelajaran. Pengukuran kemampuan tersebut akan mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami dan menguasai pembelajaran. Dengan demikian guru menentukan kriteria ketuntasan minimal, agar siswa dengan aktif mengikuti proses belajar mengajar supaya hasil belajar yang diperoleh sama atau bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal.

SMK PSM 2 Kawedanan merupakan sekolah swasta yang memiliki beberapa kompetensi kejuruan diantaranya akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik Komputer Jaringan. Disini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu PMR, Musik, Bela Diri, Tari Sufi, Pramuka, Serta Hadroh. Di sekolah ini juga terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan siswanya diantaranya Perpustakaan, Lab Computer, Mushola, Ruang Musik, Ruang Tari, Serta Ruang Bela Diri. Penelitian ini memfokuskan pada program keahlian akuntansi kelas XI. Peneliti melakukan observasi di SMK PSM 2 Kawedanan menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi masih ada yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), Nilai KKM pada mata pelajaran Akuntansi di SMK PSM Kawedanan adalah 80, ada siswa yang belum optimal dalam penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Pada saat dilaksanakan Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester pada semester gasal ada siswa yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu mendapat nilai 75. Berdasarkan data nilai ulangan harian ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sehingga ada siswa yang harus mengikuti program Remedial. Selain itu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu setiap ada tugas dari guru. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan metode pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan tahun pelajaran 2016/2017. Menurut Ratnajuwita, Wibowo, B. S. & Murwani, J. (2015) bahwa dalam suatu pembelajaran terdapat berbagai macam model-model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam suatu proses belajar mengajar di kelas.

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas. Hal ini merupakan perbedaan karakteristik mata pelajaran akuntansi dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Ada beberapa masalah dalam proses belajar siswa. Dalam hal ini peneliti telah menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di SMK PSM 2 Kawedanan. Pertama, siswa berbicara masalah lain dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Kedua, siswa tidak memperhatikan guru saat dijelaskan. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Purwanto (2011) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran seberapa jauh siswa dapat menguasai pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Berdasarkan teori diatas hasil belajar adalah kemampuan siswa yang ditunjukkan dalam memecahkan tugas-tugas belajar.

Menurut Dalyono (2009) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang yang belajar, Yang mendukung

penelitian ini adalah penelitian nurcholish.A dan Zainal. A (2016) bahwa pada perubahan pola pikir peserta didik, penyesuaian gaya belajar peserta didik yang efektif akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini didukung Dimyati dan Mudjiono (2013) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan dimana kesan atau pesan diaktifkan kembali. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian kelas XI semester gasal.

Berdasarkan kajian empiric diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses menentukan nilai belajar siswa dalam kegiatan penilaian atau pengukuran keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajar tersebut ditandai dengan angka. Perlu adanya variasi metode pembelajaran, hal tersebut dapat dijadikan alternatif upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Metode Problem based learning adalah proses belajar untuk memahami sesuatu. Di dalam Problem Based Learning, guru dapat membuat siswa menghadapi masalah dalam pembelajaran, siswa tertarik untuk belajar karena merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, timbulnya solidaritas dengan seringnya diskusi kelompok, dan guru lebih akrab dengan siswa. Menurut Barrow (dalam Huda, 2013) Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Jadi Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Nur (dalam Rusmono, 2012) pembelajaran dengan PBL ditandai dengan karakteristik sebagai berikut: 1) Siswa menentukan isu-isu pembelajaran. 2) Pertemuan-pertemuan pelajaran berlangsung open-ended atau berakhir masih membuka peluang untuk berbagi ide tentang pemecahan masalah, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak berlangsung dalam satu kali pertemuan. 3) tutor adalah seorang fasilitator dan tidak seharusnya bertindak sebagai pakar yang merupakan satu-satunya sumber informasi. 4) tutorial berlangsung sesuai dengan tutorial PBL yang berpusat pada siswa.

Menurut Ngilimun (2016) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah. 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa/mahasiswa. 3) Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu. 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri. 5) Menggunakan kelompok kecil. 6) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik PBL yakni belajar didasarkan pada satu masalah yang berhubungan dengan siswa, siswa mampu memecahkan masalah dengan kelompoknya.

Menurut Rusmono (2012) ada sepuluh langkah dalam penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL), sebagai berikut: 1) Pemberian motivasi; 2) Pembagian kelompok; 3) Informasi tujuan pembelajaran; 4) Mengorientasikan siswa kepada masalah; 5) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 6) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; 7) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran; 8) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 9)

Merangkum materi yang telah dipelajari;10) Melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah.

Menurut Rizema (2013) kelebihan PBL antara lain:

- a. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia menemukan konsep tersebut
- b. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi
- c. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya

Menurut Rizema (2013) kekurangan PBL antara lain:

- a. Bagi siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai
- b. Membutuhkan banyak waktu dan dana
- c. Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode PBL

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian nurcholish. A dan Zainal. A (2016) penggunaan PBL sangat potensial untuk mengembangkan diri peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna. Metode PBL harus dilakukan dengan serangkaian kegiatan dimulai dari dengan mencari data sampai hingga menarik kesimpulan dari permasalahan.

Penelitian ini didukung Warsono dan Hariyanto (2012) secara umum dapat dikemukakan bahwa kekuatan dari penerapan metode PBL ini adalah (1) dapat membuat siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, (2) memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, (3) makin mengakrabkan guru dan siswa, (4) karena ada kemungkinan ada suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

Problem Based Learning memberikan empat kekuatan yaitu guru dapat membuat siswa menghadapi masalah dalam pembelajaran, siswa tertarik untuk belajar karena merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, timbulnya solidaritas dengan seringnya diskusi kelompok, dan guru lebih akrab dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian Hubungan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK PSM 2 Kawedanan Tahun Pelajaran 2016/2017

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai karya ilmiah, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan penulis untuk mengetahui dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dalam upaya mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan metode PBL terhadap hasil belajar. Secara praktis Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan pendidikan di sekolah, sedangkan Bagi pembaca dapat memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran akuntansi yang efektif, efisien dan menyenangkan dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kuantitatif, dimana peneliti ingin menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan

statistik. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Jenis penelitian korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi kausal yaitu sebab akibat karena peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis hubungan metode pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan.

Populasi

Menurut Sugiyono (2008) "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan teori diatas, dapat diketahui bahwa populasi adalah wilayah atau tempat yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang sesuai untuk dilakukan sebuah penelitian oleh peneliti. Penelitian dalam penelitian adalah kelas XI AK di SMK PSM 2 Kawedanan yang berjumlah 65 siswa.

Tabel 1. Jumlah populasi dalam penelitian

No	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Akuntansi	0	65	65

Sampel

Sampel adalah sebuah cara untuk menentukan informan. Menurut Sugiyono (2008) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi untuk menentukan informan, peneliti menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008) "sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Jadi peneliti menentukan partisipan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut kelas akuntansi, dengan jumlah 65 siswa dan kelas tersebut menggunakan metode PBL. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI AK berjumlah 65 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas untuk mendapatkan data tentang murid dan guru serta metode yang digunakan menurut Gulo (2004) bahwa observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Jadi observasi adalah proses untuk mengetahui kejadian suatu hal.

2. Wawancara

Langkah kedua dalam pengumpulan data adalah wawancara. Menurut Gulo (2004) wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Jadi wawancara adalah interaksi antara pewawancara dengan informan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa wawancara semi struktur sudah termasuk kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jadi peneliti dapat memberi pertanyaan yang baru kepada informan.

3. Dokumentasi

Menurut Gulo (2004) dokumen merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Jadi dokumen adalah sebuah catatan aktivitas yang terjadi di masa lalu. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data hasil belajar diambil dari nilai ulangan harian. Hasil ulangan

harian menunjukkan bahwa banyak siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 80 bahkan melebihi nilai KKM ada yang 85 bahkan ada yang 90.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu metode *problem based learning* (X) dan hasil belajar (Y). Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

1. Stastistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2008) Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

a. Mean

Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$: Epsilon (baca jumlah)
 x^i : Nilai x ke i sampai ke n
 n : Jumlah individu

b. Modus

Merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau yang sering muncul dari kelompok tersebut. Modus dapat ditentukan dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

B: Batas bawah kelas modal, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas interval

b_1 : Frekuensi kelas modal dikurangi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 : Frekuensi kelas modal dikurangi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal.

c. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md: Median

b : Batas bawah, dimana median akan terletak

n : Banyak data atau jumlah sampel

p : Panjang kelas interval

F : Jumlah semua frekuensi kelas sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median

2. Menentukan Uji Hipotesis

Analisis untuk melihat korelasi dari variabel metode *problem based learning* terhadap hasil belajar. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2008})$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 $\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y
 $\sum x^2$: Jumlah dari x^2
 $\sum y^2$: Jumlah dari y^2

Untuk menafsirkan angka korelasi yang dihasilkan dari perhitungan digunakan kriteria menurut Sugiyono (2014) seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008)

Adapun ketentuan untuk menguji signifikansi korelasi product moment dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} product moment dengan n adalah jumlah responden dan taraf signifikansi 5%. Kriteria uji signifikansinya adalah terima H_0 dan tolak H_1 jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ sebaliknya tolak H_0 dan terima H_1 jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
2. Menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi 1% atau 5%. Kriteria uji signifikansinya adalah terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Sebaliknya tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* ditunjukkan sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan:

- r = koefisien korelasi xy
 n = jumlah subyek penelitian
 t = korelasi *product moment*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penganalisan data dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan yaitu untuk membuktikan apakah ada hubungan metode Pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajardi SMK PSM 2 Kawedanan.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Arikunto (2010) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkantingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Terdiri dari 10 pernyataan.

dengan $N = 65$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,244$. Instrumen dikatakan valid jika butir soal mempunyai koefisiensi korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. Data Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (ddf:64)= 0,244	Keterangan
Pernyataan 1	0,635	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 2	0,693	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 3	0,130	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 4	0,326	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 5	0,249	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 6	0,635	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 7	0,354	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 8	0,693	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 9	0,510	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 10	0,510	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui, bahwa dari 10 butir soal yang diuji cobakan terdapat 1 butir soal yang mempunyai koefisiensi korelasi kurang dari 0,244 (tidak valid) yaitu nomor 3. Oleh karena itu, nomor soal tersebut tidak memenuhi kriteria untuk digunakan. Hal ini menunjukkan untuk kelayakan validitas soal, sebanyak 9 soal mempunyai koefisiensi korelasi lebih dari 0,244 (valid).

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas ini di hitung dengan menggunakan *Cronbach alpha*. Peneliti melakukan perhitungan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 or windows. Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ maka konstruk atau variabel dikatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Metode PBL (X)	,789	10

Sumber: Data Penelitian, (2017).

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu metode *problem based learning* (PBL) (X) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi. Berikut hasil dari pengolahan data menggunakan statistik deskriptif.

1. Variabel metode *problem based learning*

Data hasil metode PBL diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti pada SMK PSM 2 Kawedanan. Berdasarkan hasil olah data, kemudian dilakukan deskripsi frekuensi dengan cara sebagai berikut:

Mean, Median, Modus, metode Problem Based Learning

- Nilai Tertinggi = 47
- Nilai Terendah = 22
- Range = (Nilai tertinggi - Nilai terendah)
= (47-22)
= 25
- Jumlah kelas (k) = $1 + 3,3 \times \log n$
= $1 + 3,3 \times \log 65$
= $1 + 5,9$

$$\begin{aligned}
 &= 6,9 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)} \\
 \text{e. Interval kelas (p)} &= \text{Range/Jumlah Kelas} \\
 &= 25/7 = 3,6 \\
 &= 4 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai tertinggi = 47, nilai terendah = 22, Range = 25, jumlah kelas (k) = 7 (dibulatkan) dan interval kelas 4 (dibulatkan), sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini:

Tabel 5. Data hasil distribusi frekuensi metode PBL

Kelas interval	Frekuensi	F	Xi	f.xi
22-27	3	3	22,5	67,5
28-32	15	18	28,5	427,5
33-37	25	43	33,5	837,5
38-42	12	55	38,5	462
43-47	10	65	43,5	432
Jumlah	65			1844,5

Sumber: data Penelitian, (2017)

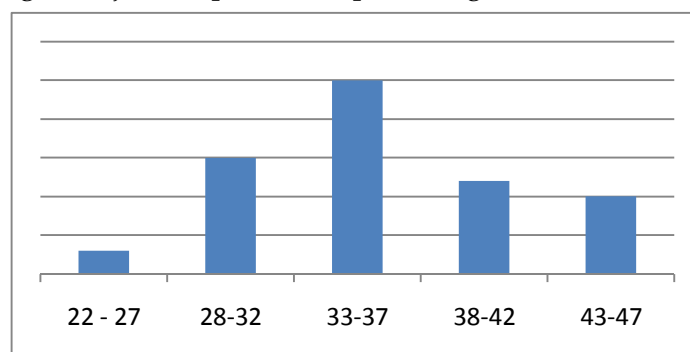
Berdasarkan data distribusi frekuensi tersebut, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari *mean*, *median*, *modus*. Hasil perhitungan *mean*, *median*, *modus* diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean (Me)} &= \frac{\sum xi}{n} \\
 &= \frac{1844,5}{65} \\
 &= 28,37
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Modus (Mo)} &= 33,5 + \left(\frac{12}{12+14} \right) .2 \\
 &= 33,5 + \left(\frac{12}{26} \right) .2 \\
 &= 34,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median (Md)} &= b + \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) 2 \\
 &= 33,5 + \left(\frac{32,5 - 12}{12} \right) 2 \\
 &= 64
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil metode PBL adalah 64. Untuk gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Grafik metode PBL

2. variabel hasil belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas XI Ak SMK PSM 2 Kawedanan. Berdasarkan hasil olah data, kemudian dilakukan deskripsi frekuensi dengan cara sebagai berikut:

Mean, Median, modus

- a. Nilai Tertinggi = 95
- b. Nilai Terendah = 75
- c. Range = (Nilai tertinggi - Nilai terendah)
= (95-75)
= 20
- d. Jumlah kelas (k) = $1 + 3,3 \times \log n$
= $1 + 3,3 \times \log 65$
= $1 + 5,9$
= 6,9
= 7 (dibulatkan)
- e. Interval kelas (p) = Range/Jumlah Kelas
= $20/7$
= 2,8
= 3 (dibulatkan)

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai tertinggi = 95, nilai terendah = 75, Range = 20, jumlah kelas (k) = 7 (dibulatkan) dan interval kelas 3 (dibulatkan), sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini:

Tabel 6. Data Hasil Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	F	Xi	f.xi
72-75	6	6	72,5	435
76-79	5	11	76,5	382,5
80-83	8	19	80,5	644
84-87	6	25	84,5	507
88-91	33	58	88,5	2920
92-95	7	65	92,5	647,5
Jumlah	65			5536,5

Sumber: data Penelitian, (2017)

Berdasarkan data distribusi frekuensi tersebut (tabel 4.4), kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari *mean, median, modus*. Hasil perhitungan *mean, median, modus* diperoleh sebagai berikut:

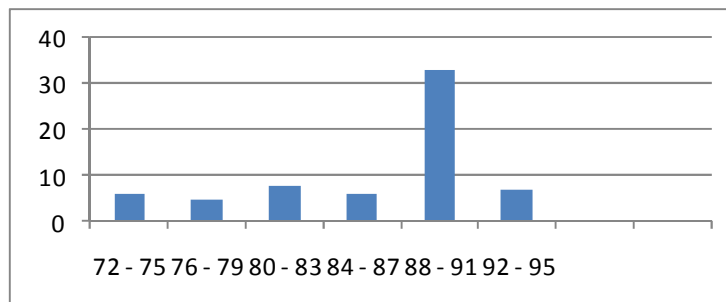
$$\begin{aligned} \text{Mean (Me)} \quad \bar{X} &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{5536,5}{65} \\ &= 85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus (Mo)} \quad M_0 &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 91,5 + \left(\frac{33}{33+6} \right) \\ &= 91,5 + \left(\frac{33}{41} \right) \\ &= 92,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median (Md)} &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\ &= 76,5 + \left(\frac{32,5 - 33}{33} \right) 2 \end{aligned}$$

$$=76,4$$

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar berdasarkan nilai ulangan harian semester ganjil adalah 85. Untuk gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Grafik hasil belajar

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adahubungan metode PBL terhadap hasil belajar. Untuk melakukan uji hipotesis ini digunakan data total skor masing-masing-masing variabel penelitian, analisis yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment*.

Berdasarkan data, dapat diketahui data yang dibutuhkan untuk perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 65 \\ \sum X &= 2.275 \\ \sum Y &= 5.585 \\ \sum X^2 &= 81.257 \\ \sum Y^2 &= 482.061 \\ \sum XY &= 7.860 \end{aligned}$$

Data di atas digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi Antara pengaruh metode PBL dengan hasil belajar
Untuk mencari koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment* seperti pada perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{(65 \times 7860) - (2275)(5585)}{\sqrt{[65(81257) - (2275)^2][65(482061) - (5585)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{12194975}{25651456} \\ r_{xy} &= 0,475 \end{aligned}$$

Bila taraf signifikansi ditetapkan 5% dan N = 65 maka harga r tabel = 0,244. Ternyata harga r hitung > r tabel, sehingga Ho di tolak > 0,244 dan Ha < 0,244 di terima. Dengan kategori sedang, Jadi kesimpulannya ada hubungan antara metode *problem based learning* dengan hasil belajar di SMK PSM 2 Kawedanan. Setelah diketahui koefisiensi korelasi selanjutnya dilakukan uji signifikansi yaitu dengan menggunakan rumus uji t atau t test, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,475\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,170}} = \frac{7,517}{0,911} = 8,251$$

Untuk signifikansi 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 63$, maka diperoleh t tabel = 2,000. Ternyata harga t hitung $8,251 > t$ tabel, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara metode PBL dengan hasil belajar di SMK PSM 2 Kawedanan.

Berdasarkan penjelasan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. $r_{xy} = 0,475 > r_{tabel} = 0,244$ dengan taraf signifikansi 0,05, artinya H_0 ditolak atau ada hubungan metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan Tahun Ajaran 2016/2017, Dan mempunyai koefisien korelasi pada kategori tingkat hubungan sedang

signifikansi 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 63$, maka diperoleh t tabel = 2,000. Ternyata harga t hitung $8,251 > t$ tabel H_0 ditolak, Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan.

Berdasarkan data hasil belajar di awal ketuntasan siswa secara umum dibatas minimum yaitu 80. Ketuntasan merupakan bentuk perolehan prestasi belajar siswa lebih dari nilai ketuntasan minimal (KKM). Berhubungan dengan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dilihat dari pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan tersebut ditentukan dengan adanya nilai ketuntasan minimal (KKM). Dengan metode pembelajaran *problem based learning* sekolah ini menunjukkan hasil belajar dengan rata-rata 85. Dapat dikatakan metode PBL dapat memberikan atau membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK PSM 2 Kawedanan. Dari penelitian mengenai hubungan metode pembelajaran PBL terhadap hasil belajar dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas XI SMK PSM 2 Kawedanan semester gasal Tahun pelajaran 2016/2017 cukup baik karena nilai siswa di atas nilai KKM yaitu 80. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dimana ada hubungan antara metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis data dari hubungan metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* ada hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan. Dikarenakan mampu berfikir kritis yaitu kemampuan berpendapat, mampu memecahkan masalah dengan cara mencari ide untuk keluar dari masalah, berinisiatif dalam peningkatan pengetahuan serta bekerja dalam kelompok. Adapun cakupan keterbatasan atau kelemahan penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMK PSM 2 Kawedanan tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian untuk Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Huda.M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. (2016). *strategi Dan model Pembelajaran*. Yogyakarta: aswaja Pressindo.
- nurcholish. A dan Zainal. A. (2016). Pengaruh *inquiri learning dan problem based learning* terhadap hasil belajar PKKR ditinjau dari motivasi belajar ditinjau dari motivasi belajar. 6. No. 1.<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>.
- Purwanto.(2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rizema.(2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*.Jogjakarta: Diva Press.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono. (2012). *Pembelajaran Aktiv*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnajuwita, Wibowo, B. S. & Murwani, J. (2015). *Perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wungu*. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 4(1)73-75.